



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VI SDN Burangkeng 02 Kecamatan Setu Bekasi

Tirta Puspita Sari ^{1*}

¹SDN Burangkeng 02, Bekasi, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: tirtasari45@guru.sd.belajar.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 21-12-2023

Disetujui : 04-06-2024

Di-publish : 29-06-2024

Kata Kunci:

PBL; Hasil Belajar; IPA

Keywords:

PBL; Student Achievement;

Science

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA materi pubertas pada siswa kelas VI SDN Burangkeng 02 kecamatan Setu Kab. Bekasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang pubertas melalui model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 April 2023 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023. Penelitian dilaksanakan pada kelas VI SDN Burangkeng 02 Kecamatan Setu Kab. Bekasi dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan. Berdasarkan simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pubertas pada siswa kelas VI SDN Burangkeng 02 Kecamatan Setu Kab. Bekasi. Peningkatan hasil belajar IPA materi bangun ruang diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa materi bangun ruang pada kondisi awal (pra-siklus) diperoleh nilai 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% (8 siswa) dari 20 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I diperoleh nilai 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% (12 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II diperoleh nilai 81 dengan ketuntasan klasikal 80% (16 siswa) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM).

Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pubertas pada siswa kelas VI SDN Burangkeng 02 Kecamatan Setu Kab. Bekasi. Peningkatan hasil belajar IPA materi bangun ruang diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa materi bangun ruang pada kondisi awal (pra-siklus) diperoleh nilai 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% (8 siswa) dari 20 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I diperoleh nilai 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% (12 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II diperoleh nilai 81 dengan ketuntasan klasikal 80% (16 siswa) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM).

Abstract

This research was motivated by the low results of science learning on puberty material in class VI students at SDN Burangkeng 02, Setu District, Kab. Bekasi. The aim of this research is to determine the improvement in science learning outcomes regarding puberty through the Problem Based Learning model. This type of research uses Classroom Action Research (PTK) with planning, implementation, observation and reflection steps. This PTK is carried out in two cycles. Cycle I was carried out on 03 April 2023 and Cycle II was carried out on 04 May 2023. The research was carried out in class VI at SDN Burangkeng 02, Setu District, Kab. Bekasi with a total of 20 students consisting of 6 men and 14 women. Based on the conclusions of the research results, it shows that the Problem Based Learning (PBL) model can improve science learning outcomes for puberty material in class VI students at SDN Burangkeng 02, Setu District, Kab. Bekasi. The increase in science learning outcomes in building materials is known from the test results in Cycle I and Cycle II which show an increase in the average score and percentage of classical completion. The average student score for spatial construction material in the initial condition (pre-cycle) was 69 with classical completeness of 40% (8 students) out of 20 students who achieved a score ≥ 75 (KKM score). In cycle I, a score of 74 was obtained with classical completeness of 60% (12 students) achieving a score of ≥ 75 (KKM score). Cycle II obtained a score of 81 with classical completeness of 80% (16 students) which achieved a score of ≥ 60 (KKM score).

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar

menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi masa depan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan siswa.

Hasil observasi awal peneliti pada bulan Maret yaitu pada kelas VI SDN Burangkeng 02 kecamatan Setu Bekasi, bahwa siswa cenderung diam, pasif dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang karena pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Idealnya siswa SDN kelas VI dapat mencipta dan berusaha menemukan hal-hal baru serta terbiasa untuk berpikir dalam belajar IPA. Karena kebanyakan guru memberikan contoh dahulu sebelum menyuruh siswanya mengerjakan soal itu. Seharusnya siswa diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menyelesaikan masalah khususnya dalam mata pelajaran IPA melalui pengalaman yang diperolehnya dengan potensi kreativitas yang telah dimiliki masing-masing siswa secara mandiri.

Diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPA materi pokok pubertas di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai standar KKM tuntas belajar 36% (7 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 64% (13 siswa) belum tuntas belajar.

Menurut Susanto (2013) menjelaskan hakikat IPA adalah sebagai berikut: 1) IPA Sebagai Produk IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. 2) IPA Sebagai Proses IPA sebagai proses yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. 3) IPA sebagai sikap IPA sebagai sikap yaitu sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains, hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan penelitian. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dibagi menjadi tiga yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan juga IPA sebagai sikap.

Definisi *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Ridwan (2015) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Menurut Handayani A, dkk, (2021) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Duch dalam Shoimin (2014) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Sani (2015) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dalam penerapan model pembelajaran ini, permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. PBL ini menyajikan pembahasan permasalahan sebelum mempelajari konsep yang dibutuhkan untuk penyelesaiannya, sehingga permasalahan menjadi basis dalam

belajar. Dalam Pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga telah dikembangkan sebagai model pembelajaran dengan sintaks belajar sebagai berikut: Fase 1 : Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik. Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Fase 3 : Pelaksanaan investigasi. Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil. Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan (Sani, 2013).

Menurut Finkle dan Top dalam Shoimin (2014) menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan dengan menempatkan peserta didik dalam peranaktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang terstruktur dengan baik.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Daryanto (2011) menyebutkan bahwa PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan.

Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi pada setiap siklus (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. PTK dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*) setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi terjadinya masalah di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis hentanarkan teori yang menunjang dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus.

Lokasi Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Burangkeng 02 kecamatan Setu Bekasi. Waktu dan Subjek Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2023. Tahapan kegiatan tersebut meliputi: Tahap persiapan meliputi: kajian pustaka, pencarian masalah, penyusunan proposal. Tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan tindakan, implementasi Tindakan, observasi, evaluasi, refleksi. Tahap penyelesaian meliputi: penyusunan kerangka laporan, penulisan laporan, revisi laporan, pengandaan dan penjilidan laporan. penyerahan laporan.

Subjek yang akan di kenai tindakan adalah siswa kelas VI SDN Burangkeng 02 dengan menggunakan instrumen LKPD. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan jumlah siswa yaitu 20 orang, laki-laki berjumlah 6 siswa perempuan berjumlah 14 siswa. Dasar pertimbangan pilihan subyek adalah perlunya tindakan penelitian terhadap pembelajaran IPA dengan pokok bahasan Pubertas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa yang belum paham mengenai materi pubertas. Padahal materi pubertas sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menduga rendahnya hasil belajar siswa materi pubertas disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (nilai ulangan harian siswa). Berikut ini adalah data pra-siklus dari hasil ulangan harian siswa materi pubertas pada kelas VI SDN Burangkeng 02 kecamatan Setu Bekasi.

Nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 69 (Tabel nilai rata-rata ulangan harian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.1). Siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 8 siswa (40%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 12 siswa (60%). Hasil belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM) hanya mencapai 40% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

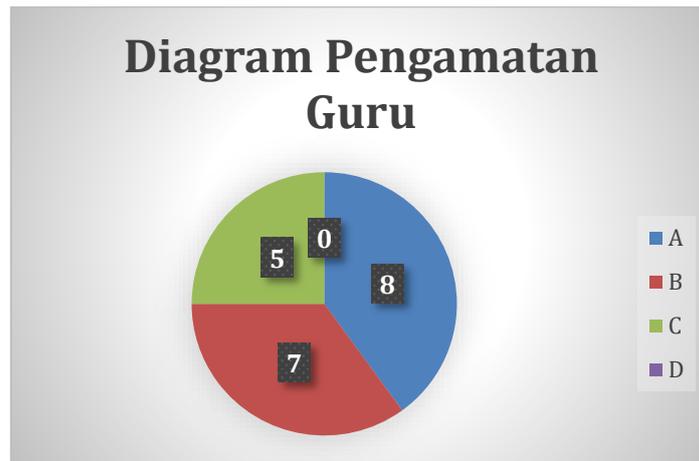
Perencanaan Siklus I Penelitian Siklus I dilakukan pada Senin 03 April 2023. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit).

Pelaksanaan Siklus I



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 12 siswa (60%). Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 8 siswa (40%). Hasil belajar siswa pada Siklus I secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM) hanya mencapai 60% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Guru Siklus I

Menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus I mendapatkan total skor 70 dengan kategori baik yaitu pada nilai A memperoleh jumlah nilai sebanyak 8 siswa, nilai B memperoleh jumlah nilai sebanyak 7 siswa, nilai C memperoleh jumlah nilai sebanyak 5 siswa, dan nilai D tidak memperoleh jumlah nilai.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada diagram 4.3 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus I cukup baik. Pada aspek pengetahuan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 13 orang, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 4 orang. Pada aspek keaktifan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 12 orang, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 6 orang.

Pada aspek kerjasama siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 15 orang, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 2 orang. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menjawab sesuai pengetahuan. Dari aspek keaktifan dalam Siklus I ini masih kurang

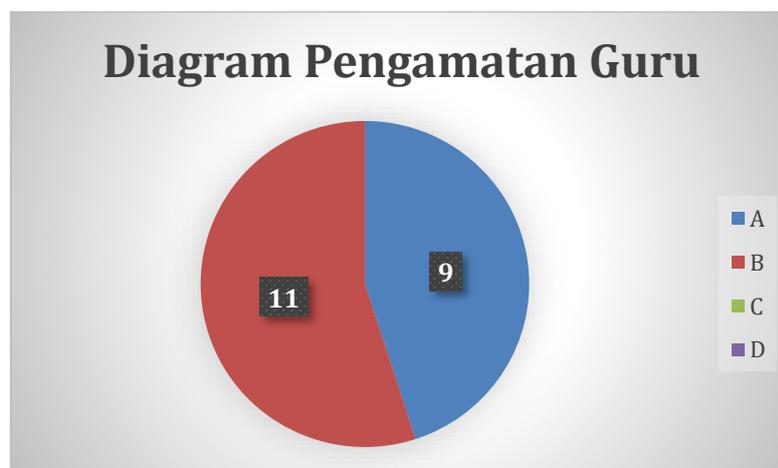
di bandingkan dengan kedua aspek lainnya. Masih banyak siswa yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang terlihat menonjol.

Perencanaan Siklus II Penelitian Siklus II dilaksanakan pada Senin 04 Mei 2023. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2x35 menit).



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 16 siswa (80%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar terdapat 4 siswa (20%). Siklus II menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan belajar dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM).



Gambar 5. Hasil Pengamatan Guru Siklus II

Hasil pengamatan guru siklus II mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II mendapatkan total skor 94 dengan kategori sangat baik. Memperoleh nilai A sebanyak 9 siswa, dan yang memperoleh nilai B sebanyak 11 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai C dan D. Hal ini terlihat jelas dari tabel hasil pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali.

Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan aspek - aspek yang terdapat pada proses pembelajaran Siklus I, terutama ketika memberi penguatan pada akhir pembelajaran ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru sehingga proses pembelajaran di Siklus II telah tercapai.



Gambar 6. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Hasil kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada diagram 4.6 mengungkapkan bahwa siklus II mengalami peningkatan dari aspek pengetahuan, keaktifan dan kerjasama siswa dibandingkan dengan Siklus I (tabel hasil pengamatan siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.7). Siswa sudah mulai menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan. Mereka juga turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Yang semula masih terlihat acuh, pada Siklus II ini sudah terlihat mulai memperhatikan serta aktif menjawab maupun bertanya. Kerjasama kelompok berjalan dengan baik, para siswa saling melengkapi kekurangan yang ada di kelompok masing-masing. Sehingga dalam Siklus II ini pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Peneliti juga melakukan refleksi guna mengkaji proses pembelajaran dan hasil pengamatan pada tindakan siklus II difokuskan pada masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra Siklus terdapat 8 siswa (40%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 12 siswa (60%) dengan nilai rata-rata 69. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda.

Data hasil belajar siswa pada Siklus I terdapat terdapat 12 siswa (60%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 8 siswa (40%) dengan nilai rata-rata 74. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra Siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Dari data nilai ulangan harian siswa diperoleh nilai rata-rata 69 dengan jumlah siswa 8 siswa (40%) tuntas belajar, pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 74 dengan jumlah siswa 12 siswa (60%) tuntas belajar, dan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 81 dengan jumlah 16 siswa (80%) tuntas belajar. Berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai $\geq 80\%$ maka pembelajaran IPA materi pubertas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dikatakan telah berhasil. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pubertas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pubertas pada siswa kelas VI SDN Burangkeng 02 kecamatan Setu Bekasi. Peningkatan hasil belajar IPA diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pubertas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pubertas pada siswa kelas VI SDN Burangkeng 02 kecamatan Setu Bekasi. Peningkatan hasil belajar IPA diketahu dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal.

Dalam penelitian ini merujuk pada indikator keberhasilan, nilai yang dihitung yaitu persentase ketuntasan klasikal apabila hasil belajar siswa $\geq 85\%$ dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 75 . Rata-rata nilai siswa materi pubertas pada kondisi awal (pra-siklus) 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% (8 siswa) dari 20 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% (12 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 81 dengan ketuntasan klasikal 80% (18 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Dengan demikian, sesuai dengan indikator keberhasilan maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) materi pubertas pada siswa kelas VI SDN Burangkeng 02 kecamatan Setu Bekasi dinyatakan berhasil

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan siswa, guru, dan sekolah dalam pembelajaran agar minat, aktivitas dan penguasaan materi pelajaran meningkat adalah: Bagi Siswa a) Siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya. B) Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan masih pasif dalam pembelajaran diharapkan giat untuk belajar dan lebih aktif lagi dikelas. Bagi Guru a) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA materi yang lain yang sekiranya tepat, karena hasil penelitian pada materi pubertas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. b) Guru hendaknya memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Bagi Sekolah a) Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal. b) Sekolah dapat menggunakan media atau fasilitas dari lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat mengenal lingkungan secara baik. c) Memberikan dorongan kepada para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

Ariyanto. 2011. Pembelajaran Aritmatika Sekolah Dasar. Surakarta: Penerbit Qinant.

Atmojo. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan* 43(2), 134-143.

Baharuddin. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Baharudin & Nur Wahyuni, Esa. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. 2012. Konsep Pembelajaran Kreatif. Yogyakarta: Gava Media. Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. Jurnal Volume VI. Nomor 1.

Januari – Juni, Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Najma. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning (PB) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi kelas VI MAN 3 Banda Aceh”. Jurnal Volume VI. Nomor 1. Januari – Juni, Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Nurdin, Mohamad. 2013. Belajar dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahayu, Rina. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning Di SMP. Jurnal Kependidikan. Vol 45, No.1. Yogyakarta.

Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: ALFABETA.

Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sani, Ridwan Abdulah. 2015. Pembelajaran Sainifik untuk Inflementasi kurikulum. 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sulistryarini & Santoso. 2015. Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Hasil Belajar IPA dalam Problem Based Learning Pada Siswa SMA Kelas X. Jurnal Ilmiah Edukasi IPA (JIEM), I(1). 56-72.

Susanto & Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta Prenamedia Group Sutirman. 2013. Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Susanto. 2015. Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berfikir dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada pembelajaran Kewirausahaan Prosiding Seminar Nasional. UNNES: Surabaya.

Wisudawati. 2015. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksara.